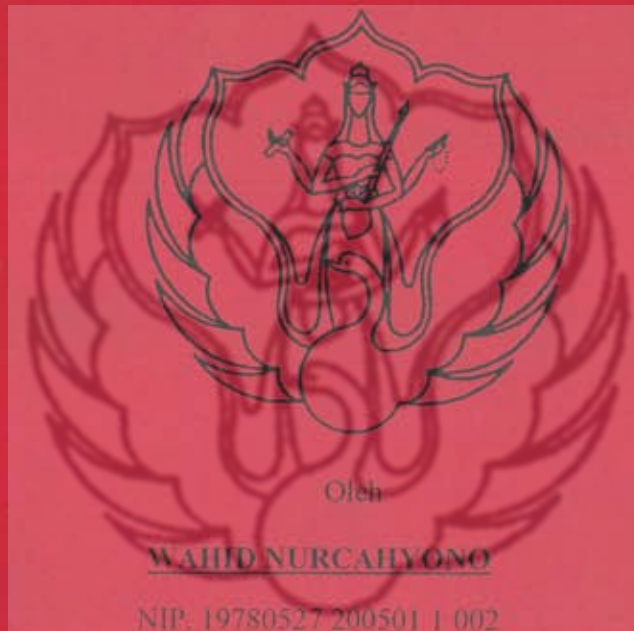


LAPORAN PENELITIAN SENI

PEMENTASAN TEATER LINGKUNGAN

"SIRNA ILANG KERTANING BHUMI"



Dibiayai melalui Kementrian Pendidikan Nasional ISI Yogyakarta, sesuai dengan surat Perjanjaan Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda Tahun Anggaran 2012, Nomor :

4401.L/K.14.12.1/PL/2012, Tanggal 29 Agustus 2012

Kepada

Lembaga Penelitian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Desember 2012

UPT PE		
INV.	683/TE/KKI/2013	
KLAS		
TERIMA	24-04-2013	TID 21

LATIHAN

## LAPORAN PENELITIAN SENI

### PEMENTASAN TEATER LINGKUNGAN

#### "SIRNA ILANG KERTANING BHUMI"



Dibiayai melalui Kementerian Pendidikan Nasional ISI Yogyakarta, sesuai dengan surat Perjanjaan Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda Tahun Anggaran 2012, Nomor :

4401.L/K.14.12.1/PL/2012, Tanggal 29 Agustus 2012

Kepada

Lembaga Penelitian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Desember 2012

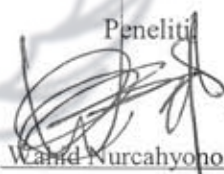


## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENCIPTAAN KARYA SENI


1. Judul : **PEMENTASAN TEATER “SIRNA ILANG KERTANING BHUMI”**
2. Penelitian/ Pencipta
  - a. Nama Lengkap : Wahid Nurcahyono
  - b. NIP : 19780527 200501 1 002
  - c. Pangkat/ Golongan : Penata Muda/III a
  - d. Jabatan : Asisten Ahli Madya
  - e. Jurusan : Teater FSP ISI Yogyakarta
  - f. Spesialisasi : Penyutradaraan
  - g. Tempat Penelitian/ Penciptaan Karya seni : Yogyakarta
3. Jangka waktu Penelitian/ Penciptaan Karya Seni : 10 Bulan
4. Biaya Yang di Perlukan : Rp. 5. 000. 000,-
  - a. Terbilang : Lima Juta Rupiah
  - b. Sumber Dana : -

Yogyakarta, 9 Desember 2012

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
  
Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST., M. Hum  
NIP. 129560308 197903 1 001

Peneliti  
  
Wahid Nurcahyono, M. Sn  
NIP. 19780527 200501 1 002

Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

  
Dr. Sunarto. M. Hum  
NIP. 19570709 198503 1 004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001  
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA  
PEMANTAUAN PENELITIAN TAHUN 2012  
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

N a m a : Wahid Nurcahyono, S.Sn.  
Jenis Penelitian : PENELITIAN DOSEN MUDA  
Judul : PEMENTASAN TEATER LINGKUNGAN "SIRNA ILANG  
KERTANING BUMI"

Telah menghadiri dan melaksanakan pemantauan penelitian tahun 2012 pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 28 Nopember 2012  
Tempat : Rumah Budaya Tembi  
Tim Pembina : 1. *Prof. Dr. Judianto Hui, MA* ttd.  
2. *Akhmad Rizan Mfn* ttd.

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Mengetahui  
Ketua LPT

Dr. Sunarto, M. Hum.  
NIP 19570709 1985031004.

Yogyakarta, 28 Nopember 2012  
Peneliti,

Wahid Nurcahyono, S.Sn.

## Kata Pengantar

Semakin berkembang sarana teknologi dalam dunia hiburan maka semakin mudah pula seseorang untuk memperolehnya. Seseorang tidak perlu repot-repot mengunjungi gedung pertunjukan sudah bisa menikmati sebuah tontonan hiburan dalam rumah melalui tayangan televisi. Padahal menonton pertunjukan secara langsung memiliki sensasi tersendiri jika dibandingkan menonton pertunjukan melalui tayangan ulang, berupa film atau sinetron misalnya. Dengan demikian diperlukan terobosan-terobosan tertentu agar penonton tetap bisa menikmati pertunjukan seni secara langsung.

Melalui pertunjukan teater dengan tempat Rumah Makan kali ini diharapkan penonton mendapatkan tawaran akan hiburan alternatif dari sekedar tayangan di televisi. Bahkan penonton akan diajak untuk berperan aktif beraksi dalam pertunjukan. Dengan bentuk semacam ini penonton akan merasakan sensasi berbeda jika dibandingkan menjadi penonton secara pasif. Pada pertunjukan yang mengambil tema keruntuhan sebuah tatanan kekuasaan ini diharapkan mampu memberi keyakinan bagi kita semua bahwa suatu kesenian tidak hanya dapat dinikmati dari sisi hiburan saja akan tetapi mampu memberikan rangsangan bagi masyarakat untuk berpikir jernih mengenai realita sosial di hadapannya.

Bentuk pertunjukan semacam ini membutuhkan kejelian bagi penciptanya untuk memilih elemen pendukung, merangkai serta membentuknya menjadi sebuah karya seni yang tidak saja memberikan kepuasan bagi penontonnya akan tetapi juga memberi kontribusi positif bagi dunia seni dan masyarakat pada umumnya. Meskipun pada proses berkreasi masih membutuhkan berbagai penyempurnaan, akan tetapi paling tidak hal tersebut mampu menjadi titik tolak bagi kreator-creator berikutnya untuk menyempurnakannya. Walaupun kesempurnaan yang dimaksud masih bersifat abstrak dan sangat personal akan tetapi proses berkreasi itu sendiri menjadi lebih penting. Dengan penciptaan semacam ini diharapkan mampu menginspirasi kita

semua agar berani untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam dunia seni pertunjukan.

Semoga karya ini mampu memberikan semangat bagi kreator berikutnya untuk mengembangkan diri. Saran, kritik serta masukan senantiasa kami tunggu agar proses semacam ini tidak berhenti di tengah jalan dan mampu merangsang penciptaan-penciptaan selanjutnya agar lebih maju.

Yogyakarta, 9 Desember 2012

Penulis,

Wahid Nurcahyono, M.Sn



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	
BERITA ACARA PEMANTAUAN .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tinjauan Pustaka.....	2
D. Kontribusi Penciptaan.....	4
E. Metode Penciptaan.....	4
BAB. II. Hasil Penciptaan.....	8
A. Tahapan penciptaan .....	8
B. Pembahasan .....	33
BAB. III. Kesimpulan .....	46
Daftar Pustaka.....	51
LAMPIRAN.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Latihan Konsentrasi .....	8
Gambar 2	Latihan Pembacaan Dramatik .....	9
Gambar 3	Latihan Mendengar dan Menirukan Bunyi .....	10
Gambar.4	Latihan Olah Vokal .....	10
Gambar.5	Latihan Eksplorasi Gerak.....	11
Gambar 6	Latihan Vokal Dengan Gerakan.....	12
Gambar 7	Latihan Berekspreksi.....	13
Gambar 8	Latihan Bermain Ensembel.....	13
Gambar 9	Latihan Membuat Komposisi dan Garis .....	14
Gambar 10	Denah Area Permainan .....	15
Gambar 11	Garis Permainan Adegan 1.....	16
Gambar 12	Garis Permainan Adegan 1b.....	17
Gambar 13a	Gambar Lokasi Permainan Adegan 1.....	18
Gambar 13b	Gambar Lokasi Permainan Adegan 1b, 2,dan 3.....	18
Gambar 14	Garis Permainan Adegan 2.....	19
Gambar 15	Garis Permainan Adegan 3.....	20
Gambar 16	Garis Permainan Adegan 3b .....	21
Gambar 17	Garis Permainan Adegan 4.....	22
Gambar 18	Garis Permainan Adegan 5.....	23
Gambar 19	Lokasi Pementasan Adegan 6 .....	24
Gambar 20	Lokasi Pementasan Adegan 7 .....	24
Gambar 21	Garis permainan adegan 6.....	25
Gambar 22	Garis Permainan Adegan 7 .....	26
Gambar 23	Garis Permainan Adegan 8 .....	27
Gambar 24	Garis Permainan Adegan 8b .....	28
Gambar 25	Garis Permainan Adegan 9 .....	29



Gambar 26	Busana Tokoh Raja .....	31
Gambar 27	Busana Tokoh Pangeran.....	31
Gambar 28	Busana Tokoh Selir.....	31
Gambar 29	Busana Tokoh Permaisuri .....	31
Gambar 30	Tata Cahaya.....	32

#### DAFTAR LAMPIRAN

Naskah .....	
Foto-foto Pertunjukan .....	



## Abstrak

Penciptaan seni teater ini bertujuan untuk memberikan gambaran akan pentingnya menghindari tindak anarkis dalam kehidupan di masyarakat. Dengan mengambil contoh peristiwa masa lampau, diharapkan mampu memberikan kesadaran pada masyarakat agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Peran seniman dan pers menjadi sangat penting dalam membentuk opini publik yang mampu mempengaruhi keputusan-keputusan untuk menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Melalui bentuk kesenian dengan bentuk secara langsung mengajak penonton ikut bermain ini diharapkan memacu pemikiran penonton untuk mencapai kesadaran tersebut.

Proses penciptaan kali ini mempergunakan tahapan-tahapan agar proses yang dilakukan bisa berjalan secara sistematis. Proses penciptaan dari perencanaan, pelatihan, dan pertunjukan, dilakukan secara berurutan. Hal tersebut bertujuan agar hasil yang dicapai bisa dilacak cara pembuatannya. Selain itu akan berguna bagi seluruh pendukung pertunjukan mempermudah menterjemahkan konsep yang diusung oleh sutradara. tujuan selanjutnya untuk mampu menjalankan tugasnya masing-masing secara sistematis.

Pemilihan bentuk teater lingkungan ini didasarkan pada keinginan sutradara untuk menciptakan sebuah karya seni yang bukan saja menghibur tetapi juga memberikan tawaran-tawaran bentuk penyajian dari yang lazim dipergunakan. Selain itu kesadaran sutradara akan respon penonton yang mulai menurun terhadap pementasan yang dilakukan di panggung juga menginspirasi untuk mendekatkan permainan kepada penonton secara langsung. Penonton tidak perlu lagi mendatangi tempat pertunjukan akan tetapi di ruang publik mereka sudah bisa mendapati sebuah pertunjukan teater. Sebagai proses yang masih membutuhkan penyempurnaan, karya seni ini tentu memerlukan kecermatan serta keuletan dari penciptanya. Kemampuan sutradara untuk mengarahkan serta memberi ruang dalam berkreasi bagi pemainnya sangatlah penting. Sedangkan pemain yang memiliki kecakapan di bidangnya harus siap melakukan improvisasi-improvisasi untuk menghadapi aksi dan interaksi secara spontan dengan penonton. Hal tersebut mutlak diperlukan karena beberapa peristiwa tidak bisa diprediksi secara akurat. Kepekaan sutradara dan seluruh pendukung pementasan harus diasah dan dipersiapkan sebaik mungkin agar pementasan bisa dinikmati dan dimaknai oleh penonton dengan baik.

## Abstract

The creation of this performance is intended to give an overview of the importance of preventing anarchist in community's life. By learning of the past-events, it is expected to build awareness to the public for not making the same mistakes. The role of artists and press become very important to raise public's opinion to influence decisions to solve the social problems. Through art, we are directly ask the audience to challenge their minds in terms of reaching the awareness.

We use steps for this process of creation, so it can run systematically. The process creation of planning, training, and performances, are made in-sequence. So the result will be traced easily due its production. Additionally, it will be useful to all supporters of the show to interpret the concept made by the director. The next goal is to be able to carry out its work systematically.

The selection of environmental theater based on the director to create a show that not only entertain but also offers unusual forms of theater. Moreover the reducing number of the audience for theater on stage also inspires the director to bring the show to the audience directly. The audiences do not have to go to the venue of the show, they can easily go to the public spaces to enjoy theaters. As a process that requires improvements, this show will need accuracy and tenacity from the director. The ability of the director to direct and provide the creative space for actors are very important. And skillful actors have to get ready to improvise spontaneous interaction against the audience. It is absolutely necessary due some of the shows cannot be predicted accurately. The sensitivity of director and the entire supporters of the show must be prepared as good as possible so the show can be enjoyed and interpreted by the audience properly.



## BAB I.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa konflik horizontal dengan latarbelakang perbedaan keyakinan akhir-akhir ini terjadi bersamaan dengan semakin terbukanya peluang berbagai kalangan untuk menyampaikan pendapat secara lebih leluasa. Konflik tersebut seiring dengan menurunnya kualitas hidup dan perekonomian masyarakat. Akan tetapi juga menimbulkan opini bahwa konflik berlandaskan perbedaan keyakinan itu hanyalah pelarian saja untuk mengalihkan perhatian masyarakat terhadap ketidakpuasan kinerja penyelenggara negara.

Melalui penciptaan seni teater kali ini, penulis mencoba mengetengahkan sebuah pertunjukan yang mengajak penonton merenung tentang dampak negatif konflik horizontal. Betapa kengerian yang ditimbulkan oleh konflik tersebut dekat dengan kehidupan kita saat ini. Apalagi jika kita meletakkan akal sehat dan hanya menggunakan sisi emosional yang penuh amarah saja.

Penulis melihat peristiwa tersebut mempunyai kemiripan dengan peristiwa kemunculan Demak (ideologi Islam) yang dijadikan kambing hitam sebagai penyebab runtuhnya Majapahit. Pada beberapa pendapat kemerosotan ekonomi dan moral penyelenggara negara saat itulah yang menjadi penyebabnya, seperti dalam pernyataan *Irawan Djoko Nugroho (2010 : 168)*,

Untuk menutup kemunduran yang ditimbulkannya, pujangga keraton menimpakan pada Demak. Sirna Ilang Kertaning Bumi (1400) sebagai candrasengkala jatuhnya Majapahit oleh Demak yang berarti : 'Lenyap Hilang Kemakmuran Dunia (Jawa)' adalah sebuah ungkapan pelimpahan kesalahan itu. Candrasengkala ini maksudnya adalah pemindahan kekuasaan Majapahit ke Demak tidak menjadikan kerajaan menjadi lebih bagus namun sebaliknya. Penghadiran Candrasengkala itu lebih dapat dikatakan merupakan hasil terkemudian dari candrasengkala jatuhnya Majapahit di Pararaton. Pujangga keraton telah mengubah informasi Pararaton demi kepentingan 'tuan pengarang'.



Pada proses kali ini tak bisa lepas dari ide, pencipta serta penonton. Beberapa hal yang perlu dipahami ketika menjadi seorang pencipta suatu karya seni pertunjukan adalah wilayah kerja masing-masing elemen pertunjukan. Pada kesempatan ini penulis berperan sebagai penulis cerita sekaligus sutradara. Sebagai seorang sutradara maka dibutuhkan beberapa pertimbangan yang penting agar peran sutradara dalam proses penciptaan sebuah karya seni pertunjukan berfungsi secara maksimal.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana cara memberikan gambaran sebuah intrik politik pemegang kekuasaan yang telah mampu melegitimasi diri di muka masyarakat.

Kemudian unsur apa saja yang dapat memberikan daya tarik pada penonton agar menyadari bahwa cerita masa lalu mampu menjadi inspirasi bagi keadaan sosial kekinian.

Aspek apa saja yang bisa digunakan untuk menciptakan sebuah pertunjukan teater dengan menggunakan ide intertekstual agar efek emosional pementasan bisa menyentuh pemirsa saat ini.

## C. Tinjauan Pustaka

1. Prof. Dr. Slamet Muljana (2005): *Runtuhnya Kerajaan hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*, Lkis, Yogyakarta. Buku ini melengkapi sudut pandang perbandingan dalam buku Meluruskan Sejarah Majapahit di atas dengan mengacu pada artefak serta arsip-arsip yang terdapat di beberapa tempat ibadah umat Tionghoa di Indonesia terutama di kuil Sam Po Kong di Semarang dan Klenteng Talang. Buku ini menjadi penting sebagai pelengkap data-data seperti diatas.
2. James Roose – Evans, *Experimental Theatre*, London : Input Typesetting, 1989. Dalam buku ini dibahas mengenai perubahan bentuk

serta gaya dari Stanislavsky sampai Peter Brook. Selain itu buku ini juga memuat tentang bagaimana seorang sutradara akan menuangkan intuisinya melalui tehnik – tehnik dari para pendahulunya untuk kemudian mengembangkannya sesuai dengan gagasan yang akan di sampaikan.

3. Bakdi Sumanto, *Jagat Teater*, Yogyakarta : Media Pressindo, 2002. Dalam buku ini dibahas tentang teater realis serta uraian terhadap teater Absurd. Hal ini penting untuk mengetahui referensi bentuk garapan apa yang akan dipakai nanti. Selain itu buku ini merupakan himpunan dari tulisan – tulisan Bakdi Sumanto dalam kurun waktu tertentu sehingga memuat kejadian – kejadian teater yang tidak berlangsung dalam satu periode singkat saja.
4. Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, Yogyakarta : Pustaka Gondo Suli, 2002. Buku ini berisi tentang sejarah perkembangan, konvensi, dan aliran serta komponen pendukung teater yang akan berguna untuk batu pijakan sutradara dalam memilih gaya serta acuan dalam menggunakan tehnik penyutradaraannya. Buku ini juga memuat beberapa persoalan yang terjadi dalam tiap – tiap aliran teater serta tokoh – tokoh penggagasnya. Ini sebagai pertimbangan agar sutradara dapat meminimalisasi masalah – masalah yang pernah terjadi dari seniman terdahulu supaya tidak terulang dalam proses penggarapan kali ini.
5. Roselee Goldberg (1988): *Performance Art, From Futurism to the Present*, World of Art, London.

Kita bisa menemukan kecenderungan-kecenderungan karya seni pertunjukan dari futurisme, dadaisme, surrealisme serta bauhaus dalam buku ini. Karya-karya seni pertunjukan masa kini serta beberapa beberapa latar belakang yang mempengaruhinya. Tentu hal ini penting untuk dipelajari sebagai bahan perbandingan dengan bentuk pertunjukan yang akan di ciptakan.

#### D. Kontribusi Penciptaan

- a. Bagi pengembangan ilmu pengeetahuan seni, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang perlunya upaya ilmiah untuk menemukan teori yang tepat bagi gejala perkembangan seni yang dipengaruhi kemajuan masyarakat. Sejalan dengan itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meletakkan dasar teoritik bagi penciptaan karya baru yang menggunakan teori dari Barat agar tidak lepas dari kerangka sejarah intertekstual sosio budaya karya yang menjadi asal sumber karya baru itu.
- b. Bagi lembaga penelitian ISI Yogyakarta, penelitian penciptaan ini ikut membantu mewujudkan cita-cita, bahwa Perguruan Tinggi Seni ini kelak dapat menjadi *Center excellence* dibidang ilmu seni karena informasi, data, dan analisis dalam penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian sejenis maupun bagi sumber konsep penciptaan teater modern yang bersifat pembaharuan.
- c. Bagi pemecahan masalah pembangunan, penelitian penciptaan ini tidak terlihat secara langsung, namun sekurang-kurangnya nilai apresiatif penelitian ini diharapkan dapat membantu meminimalisasi perilaku anarkis dan memberikan penyadaran akan pentingnya melihat permasalahan sosial dengan akal sehat dan bukannya dengan cara-cara brutal dan tak bermoral.

#### E. Metode Penciptaan

Hassan (via Koentjaraningrat, 1989: 7) mengatakan, bahwa metode penelitian pada dasarnya diartikan sebagai cara atau jalan. Metode penelitian berkaitan dengan cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian juga diartikan sebagai tahap-tahap yang dilalui penelitian yang bersangkutan. Adapun tahap-tahap yang penelitian ini adalah sebagai berikut :



a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Ada beberapa cara yang akan ditempuh adalah dengan mengamati pemberitaan mass media, membaca kembali beberapa teori tentang keruntuhan kerajaan Majapahit, serta mencari referensi pementasan yang tepat.

b. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini dilakukan analisis teori pendekatan teater intertekstual. Dari teori pendekatan teater intertekstual dan teori keruntuhan majapahit diseleksi unsur-unsur yang cocok dan sesuai untuk mendesain (konsep) pementasan.

Tahap analisis dan berkaitan dengan kerangka teoritik dan konsep. Adapun teori pendekatan teater intertekstual memuat unsur-unsur yang berkaitan dengan kerja penyutradaraan sebagai berikut :

- i) Pertama, unsur tema, bahwa “keruntuhan suatu peradaban bukan hanya karena munculnya peradaban baru, akan tetapi peradaban yang lama memang tidak mampu mewartakan tuntutan hidup bersama yang harmoni”. Situasi (kejadian atau peristiwa) di mana sebuah kekuasaan yang mengatur masyarakat hancur oleh perilaku asusila penguasa yang menjauhkan diri dari norma-norma penjaga harmonisasi hidup bersama.
- ii) penokohan, bahwa tokoh-tokoh yang menonjol dalam teater kali ini memberikan perlambang pada pelaku dan penyelenggara negara saat ini yang tidak mampu lagi menjaga ketenteraman hidup rakyatnya. Tokoh-tokoh yang hadir adalah metafora dari kejadian saat ini dengan menggunakan atribut masa lampau secara kasat mata. Beberapa tokohnya akan berperilaku yang menggambarkan secara langsung kejadian sosial yang terjadi saat ini melalui teks yang akan disampaikan baik berupa dialog, gesture maupun musik dan lagu.
- iii) Pola akting (pemeranan) dipergunakan untuk menyampaikan pesan. Akting secara realis maupun simbolis akan silih berganti digunakan sesuai dengan kebutuhan sutradara dalam menggunakan bahasa ungkapannya. Pemain akan dipilih sesuai dengan keterampilannya untuk menyampaikan



teks. Beberapa pemain dari latar belakang disiplin seni yang berbeda-beda tentu akan menggunakan cara yang berlain-lainan pula. Misalnya pemain dengan latar belakang seni musik, dia akan menggunakan alat musik atau bernyanyi dalam proses penyampaian pesan-pesannya.

- iv) Unsur berikutnya adalah latar dari uraian *setting-decoration*. Teater intertekstual kali ini lebih memilih untuk merespon ruang yang ada dengan tidak merubahnya menjadi bentuk panggung konvensional tertentu. Ruang pementasan yang digunakan akan dimanfaatkan secara langsung dan akan bersentuhan dengan spektakel yang diusung oleh sutradara sebagai alat pengungkapan.

#### c. Tahap Penyusunan Konsep Penyutradaraan.

Dean (1987:69) menyebutkan lima unsur pokok atau dasar penyutradaraan, yakni komposisi, gerakan (*movement*), pelukisan (*picturation*), irama, dan dramatisasi *pantomimic*. Pada teater intertekstual kali ini penggabungan berbagai unsur seni dilakukan. Adapun yang secara fundamental penyusunan konsep pementasan adalah sebagai berikut :

Pertama ialah analisis teori keruntuhan kerajaan Majapahit yang ditulis oleh Slamet Muljana dan Irawan Djoko Nugroho. Dari teori kedua penulis tersebut sutradara mencoba mengembangkan imajinasi dengan mengaitkan pada pemberitaan di media massa berkenaan dengan konflik horizontal antara rentang tahun 2005-2012 di Indonesia.

Para pendukung permainan yang terdiri dari disiplin seni yang cukup beragam justru memberikan kekayaan bentuk dalam mengungkapkan teks pada penonton. Dari sini diharapkan menimbulkan interpretasi yang lebih luas agar memperoleh kesegaran dalam berimajinasi. Penonton sesekali akan dilibatkan aktif dalam permainan. Tujuannya adalah untuk memberikan *suspense* demi terciptanya dinamika permainan.

Dalam hubungannya dengan tata rias-busana, unsur rias dan busana akan mempergunakan beberapa busana klasik jawa sebagai gambaran masyarakat Majapahit. Namun pada beberapa tokoh yang lain akan mempergunakan rias dan busana kekinian. Hal ini bermaksud untuk menarik imajinasi penonton agar tidak terlalu hanyut dalam gambaran cerita masa lalu dan memandang persoalan sebagai refleksi realita kekinian.

Tata pentas sengaja menggunakan ruang yang ada tanpa merubahnya menjadi panggung konvensional. Area-area yang sudah ada akan dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan cerita. Pemain akan merespon ruang-ruang yang tersedia sehingga memunculkan interpretasi baru terhadap ruang tersebut saat berhadapan dengan 'teks' lainnya.

